Jurnal Viabel Pertanian Vol. 20 No. 2 November 2026
p-ISSN: 1978-5259 e-ISSN: 2527-3345
http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/viabel
Amir Halid, Gufrana Mukhlisa Nai, Agustinus Moonti. 2026. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Badan Usaha Milik Desa di Desa Ombulo Tango Kabupaten Gorontalo.
Journal Viabel Pertanian. (2026), 20 (2) 1-12

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA OMBULO TANGO KABUPATEN GORONTALO

Diterima:
30 Juni 2026
Revisi:
21 November 2026
Terbit:
27 November 2026

[1]Amir Halid, [2]Gufrana Mukhlisa Nai, [3]Agustinus Moonti
[1,2,3]Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
[1,2,3]Gorontalo, Indonesia
E-mail: [1]amirhalid@ung.ac.id, [2]wmukhlisa@gmail.com,
[3]agustinusmoonti@ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk membedah sejauh mana pengaruh kepemimpinan, sumber daya manusia (SDM), modal, hingga partisipasi masyarakat pada keberlanjutan BUMDes di Desa Ombulotango Kec. Tolangohula Kab. Gorontalo. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah sampel jenuh (sensus) dengan jumlah populasi yang jadi sampel ada 40 orang memakai analisis regresi linier berganda. Dari studi memperlihatkan kepemimpinan, SDM, hingga modal berkorelasi signifikan, sedangkan partisipasi masyarakat berpengaruh negatif signifikan karena kurang terarah. Implikasinya, dibutuhkan strategi koordinasi partisipasi yang lebih efektif dan peningkatan kapasitas manajemen untuk menjamin keberlangsungan usaha desa.
Kata Kunci: BUMDes, Keberlanjutan, Ekonomi, Kepemimpinan, Modal

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the extent to which leadership, human resources (HR), capital, and community participation influence the sustainability of BUMDes (Village-Owned Enterprises) in Ombulotango Village, Tolangohula District, Gorontalo Regency. The sampling technique employed was saturated sampling (census), with a total population of 40 individuals serving as the sample, analyzed using multiple linear regression. The study reveals that leadership, human resources, and capital have a significant correlation, whereas community participation has a significant negative effect due to a lack of proper direction. Consequently, the implications suggest a need for more effective coordination strategies for community participation and management capacity building to ensure the sustainability of the village enterprise.
Keyword: BUMDes, Sustainability, Economy, Leadership, Capital

PENDAHULUAN

Pembangunan desa ialah bagian integral dari pembangunan nasional yang menempatkan desa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Instrumen penting pemerintah untuk mendorong kemandirian desa ialah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dari Undang-Undang no. 6 tahun2014 terkait Desa, BUMDes berfungsi menjadi lembaga ekonomi yang mengkelola potensi lokal secara produktif hingga berkelanjutan untuk memaiksimalkan Pendapatan Asli Desa (PADes) sampai ke kesejahteraan masyarakat (Salihin, 2021). Di Kabupaten Gorontalo, khususnya Desa Ombulo Tango, BUMDes telah berdiri sejak 2017 dengan fokus pada penyaluran pupuk. Namun, meski telah beroperasi selama enam tahun, keberlanjutannya masih menghadapi tantangan serius berupa keterbatasan modal, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kapasitas manajerial pengelola yang belum optimal.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga ekonomi desa sangat bergantung pada tata kelola dan profesionalisme aparatur. Handayani dkk. (2023) menegaskan bahwa pengelolaan aset desa

yang optimal dan profesionalisme aparatur merupakan determinan utama peningkatan pendapatan desa. Dalam sepuluh tahun terakhir, berbagai penelitian mengenai BUMDes cenderung berfokus pada aspek formalitas pendirian, namun masih sedikit yang membedah secara mendalam bagaimana interaksi antara faktor internal (modal dan SDM) dan faktor eksternal (partisipasi dan dukungan kebijakan) bekerja di wilayah dengan karakteristik agraris yang spesifik seperti di Gorontalo.

Analsis kesenjangan dan kebaruan dalam penelitian ini terletak pada adanya ketimpangan antara peran strategis yang diamanatkan undang-undang dengan realitas operasional di lapangan. Meskipun BUMDes Usaha Bersama memiliki akses langsung terhadap sektor vital petani (pupuk), namun rendahnya keterlibatan warga dalam rapat dan pengambilan keputusan menjadi anomali yang perlu dipecahkan. Keunikan penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya adalah fokus pada identifikasi hambatan spesifik pada unit usaha subsidi di tingkat desa pemekaran, yang memiliki dinamika sosial-ekonomi yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dalam menguji faktor-faktor dominan. Hipotesis yang diajukan adalah kepemimpinan, sumber daya manusia, modal, dan partisipasi masyarakat secara simultan berpengaruh positif pada keberlanjutan BUMDes. Penelitian ini memiliki tujuan yakni menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan BUMDes di Desa Ombulo Tango, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah desa dalam menyusun strategi pengembangan usaha desa yang berorientasi jangka panjang dan mandiri.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak Agustus sampai September 2025, dengan lokasi pengamatan di Desa Ombulo Tango, Kec. Tolangohula, Kab. Gorontalo. Pemilihan lokasi dilaksanakan memakai*purposive sampling* dengan pertimbangan BUMDes di desa belum berjalan maksimal meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar. Objek penelitian berfokus pada BUMDes guna mengidentifikasi pengaruh faktor kepemimpinan, sumber daya manusia, modal, dan partisipasi masyarakat terhadap keberlanjutannya. Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif untuk menguji hipotesis melalui angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2018).

Populasi di penelitian ini mencakup seluruh anggota dan pengelola BUMDes Usaha Bersama yang berjumlah 40 orang. Data yang dipakai terdiri dari data primer yang didapat dari observasi lapangan, wawancara mendalam, hingga penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dengan tiga alternatif jawaban. Peneliti juga menghimpun data sekunder melalui penelusuran pustaka, termasuk kajian terhadap berbagai artikel dalam jurnal ilmiah, buku, hingga laporan terkait untuk memperkuat landasan teoritis dan analisis penelitian. Keberlanjutan BUMDes diukur melalui konsistensi usaha, kontribusi pada PADes, dan kemandirian manajemen. Faktor independen meliputi kepemimpinan (kemampuan mengarahkan dan mengambil keputusan), sumber daya manusia (kompetensi dan pengalaman pengurus), sumber daya modal (kecukupan dan efektivitas pengelolaan dana), serta partisipasi masyarakat (keterlibatan dalam musyawarah dan pengawasan). Semua instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan konsisten dan akurat.

Teknik analisis data dipakai dalam 2 tahap, yakni analisis deskriptif untuk memperlihatkan karakteristik responden dan analisis regresi linier berganda dalam menguji korelasi antar variable. Sebelum dilakukan uji regresi, data harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Model matematis regresi dipakai agar melihat kontribusi tiap variabel secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji F), hingga melihat koefisien determinasi agar tahu variabel independen mampu menjelaskan variable keberlanjutan BUMDes (Ghozali, 2018). Semua proses pengolahan dikerjakan secara naratif untuk memberikan gambaran prosedur penelitian yang sistematis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Anggota dan Pengelola BUMDes

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)	< 25	-	0
	25 – 40	23	57,5
	41 – 55	17	42,5
	> 55	0	0
	Total	40	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	62,5
	Perempuan	15	37,5
	Total	40	100
Pendidikan	SD	16	40
	SMP	8	20
	SMA	14	35
	Perguruan Tinggi	2	5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer, 2025

Sesuai Tabel 1, kebanyakan anggota dan pengelola ada di usia produktif 25 hingga 40 tahun sekitar 23 orang (57,5%) dan 41 hingga 55 tahun terdiri dari 17 orang (42,5%). Hal ini mencerminkan kombinasi antara energi kerja yang optimal dan pengalaman manajerial yang cukup dalam pengelolaan unit usaha desa. Dari sisi gender, keanggotaan BUMDes didominasi oleh laki-laki terdiri dari 25 (62,5%), maupun perempuan 15 orang (37,5%) yang umumnya memegang peran strategis dalam administrasi dan pelayanan. Adapun tingkat pendidikan responden menunjukkan sebaran yang variatif dengan proporsi terbesar pada jenjang SD (40%) dan SMA (35%). Meskipun mayoritas menempuh pendidikan dasar dan menengah, kehadiran tenaga berpendidikan tinggi (5%) diharapkan dapat memberikan kontribusi pada aspek inovasi dan digitalisasi manajemen BUMDes ke depan. Perbedaan karakteristik ini menjadi dasar penting dalam memahami pola pikir dan tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan BUMDes di Desa Ombulotango.

Uji Validitas

Sebelum dilaksnakan uji hipotesis lewat analisis regresi linier berganda, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas agar menjamin kualitas data.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Keberlanjutan BUMDes)

Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
P1	0.312	0.651	Valid
P2	0.312	0.676	Valid
P3	0.312	0.718	Valid

Sumber : Data Sekunder setelah di olah, 2025

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Kepemimpinan)

Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
P1	0.312	0.435	Valid
P2	0.312	0.698	Valid
P3	0.312	0.472	Valid
P4	0.312	0.622	Valid
P5	0.312	0.720	Valid

Sumber : Data Sekunder setelah di olah, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Sumber Daya Manusia)

Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
P1	0.312	0.443	Valid
P2	0.312	0.551	Valid
P3	0.312	0.501	Valid
P4	0.312	0.718	Valid
P5	0.312	0.539	Valid

Sumber : Data Sekunder setelah di olah, 2025

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Sumber Daya Modal)

Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
P1	0.312	0.325	Valid
P2	0.312	0.445	Valid
P3	0.312	0.431	Valid
P4	0.312	0.503	Valid
P5	0.312	0.575	Valid

Sumber : Data Sekunder setelah di olah, 2025

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel X4 (Partisipasi Masyarakat)

Pertanyaan	R-Tabel	R-Hitung	Keterangan
P1	0.312	0.583	Valid
P2	0.312	0.487	Valid
P3	0.312	0.487	Valid
P4	0.312	0.630	Valid
P5	0.312	0.807	Valid

Sumber : Data Sekunder setelah di olah, 2025

Sesuai Tabel 1-5, hasil validitas memperlihatkan yakni semua butir pernyataan untuk variabel Keberlanjutan BUMDes (Y), Kepemimpinan (X1), Sumber Daya Manusia (X2), Sumber Daya Modal (X3), dan Partisipasi Masyarakat (X4) punya nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,312. Secara spesifik, nilai r-hitung untuk variabel dependen berada pada rentang 0,651 hingga 0,718, sementara variabel-variabel bebas punya nilai r-hitung yang ada pada 0,325 sampai 0,807. Merujuk pada kriteria yang ditetapkan oleh Sugiyono (2019) dan Ghozali (2018), suatu instrumen dikatakan valid jika nilai r-hitung tinggi dari r-tabel, kemudian bisadikatakan semua item pertanyaan di penelitian ini valid. Dengan demikian, instrumen tersebut dinilai layak dan akurat dalam mengukur setiap variabel yang diteliti serta mampu mencerminkan kondisi objektif di lapangan secara konsisten sesuai dengan pendapat Arikunto (2016) dan Azwar (2017).

Uji Reabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	R-tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keberlanjutan BUMDes (Y)	0.6	0.746	Reliabel
Kepemimpinan (X1)	0.6	0.837	Reliabel
Sumber Daya Manusia (X2)	0.6	0.730	Reliabel
Sumber Daya Modal (X3)	0.6	0.817	Reliabel
Partisipasi Masyarakat (X4)	0.6	0.826	Reliabel

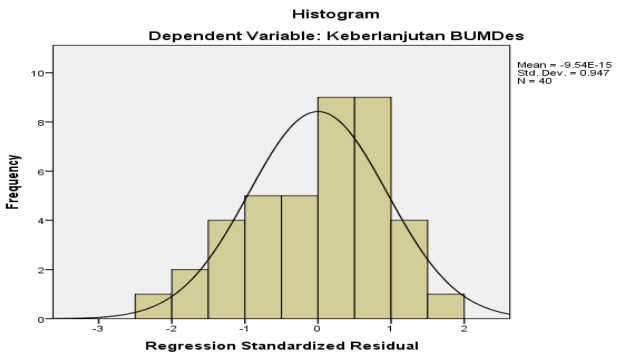
Sumber : Data Sekunder setelah di olah, 2025

Sesuai Tabel 6 hasil uji reliabilitas, bisa dilihat bahwa nilai batas minimal reliabilitas yang digunakan adalah 0,6, sedangkan nilai Cronbach's Alpha untuk tiap variabel yakni 0,746 untuk Keberlanjutan BUMDes (Y), 0,837 untuk Kepemimpinan (X1), 0,730 untuk Sumber Daya Manusia (X2), 0,817 untuk Sumber Daya Modal (X3), dan 0,826 untuk Partisipasi Masyarakat (X4). Hasil pengujian menunjukkan semua nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,6, hingga semua variabel dikatakan reliabel.

Hasil ini sesuai dengan Hair et al. (2021) yang menjelaskan nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,6 memperlihatkan tingkat reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian sosial. Selain itu, Pallant (2020) juga menjelaskan bahwa makin besar nilai Cronbach's Alpha, makin bagus juga tingkat konsistensi dalam suatu instrumen. Dengan demikian, instrumen penelitian yang dipakai mempunyai tingkat konsistensi yang tinggi dan bisa dipercaya dalam mengukur tiap variable penelitian.

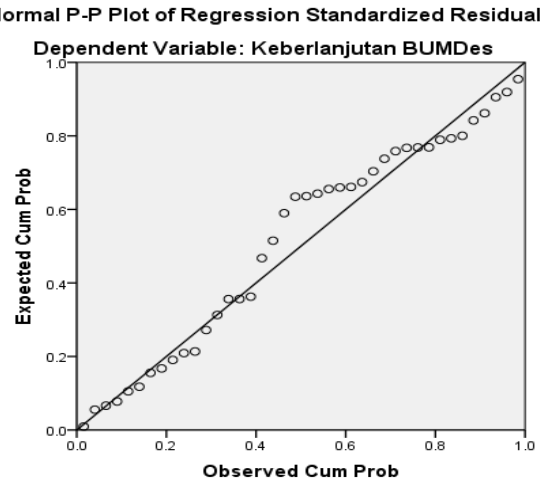
Uji Normalitas

Uji normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan Normal P-P Plot pada program SPSS bertujuan untuk mengetahui apabila data penelitian terdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Dependent Variable Keberlanjutan BUMDes

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas melalui grafik histogram memperlihatkan sebaran data residual terbentuk pola simetris seperti kurva lonceng (*bell-shaped*) disekitar nilai tengah. Sejalan dengan kriteria Santoso (2020), kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data tidak mengalami kemencengan (*skewness*) yang ekstrem, sehingga bisa dikatakan model regresi di penelitian ini terpenuhi asumsi normalitasnya.



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Analisis grafik Normal P-P Plot memperlihatkan bahwa titik-titik residual tersebar mengikuti arah garis diagonal, yang menurut Ghozali (2021) mengindikasikan data residual terdistribusi normal. Guna memperkuat hasil analisis visual tersebut secara statistik, dilakukan uji *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov. Model regresi diberitakan memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikans tinggi dari 0,05 (Sig. > 0,05). Pengujian ini berfungsi sebagai dasar pendukung objektif bahwa model regresi layak untuk dilanjutkan di tahap analisis inferensial berikutnya.

Tabel 7. Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
N	40	
Kolmogorov-Smirnov Z	1.054	Berdistribusi Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	.217	

Sumber : Data Setelah Diolah SPSS, 2025

Sesuai tabel 7 uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ialah 0,217. Nilai itu lebih tinggi dari taraf signifikans 0,05, sehingga bisa dikatakan data residual terdistribusi normal. Dukungan statistik juga terlihat dari nilai Kolmogorov-Smirnov Z yakni 1,054 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 40 responden. Terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi dikatakan valid hingga layak untuk dipakai dalam analisis inferensial.

Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Sehingga, uji multikolinearitas memastikan setiap variable bebas punya kontribusi yang unik terhadap model regresi.

Tabel 8. Pengujian Multikoleniaritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kepemimpinan (X1)	.992	1.008	Non Multikoleniaritas
Sumber Daya Manusia (X2)	.976	1.024	Non Multikoleniaritas

Sumber Daya Modal (X3)	.942	1.062	Non Multikoleniaritas
Partisipasi Masyarakat (X4)	.923	1.083	Non Multikoleniaritas

Sumber : Data Setelah Diolah SPSS, 2025

Sesuai tabel 8, hasil uji multikolinearitas, semua variabel bebas memperlihatkan nilai *Tolerance* lebih 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10. Variabel Sumber Daya Manusia (X2) punya nilai *Tolerance* tertinggi sebanyak 0,992, sedangkan nilai VIF tertinggi sebesar 1,083 ditemukan pada variabel Partisipasi Masyarakat (X4). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi antarvariabel bebas yang berlebihan (gejala multikolinearitas) di model regresi. Oleh karenanya, model penelitian ini sudah terpenuhi asumsi multikolinearitas hingga layak dipakai untuk analisis.

Uji Heteroskedastisitas

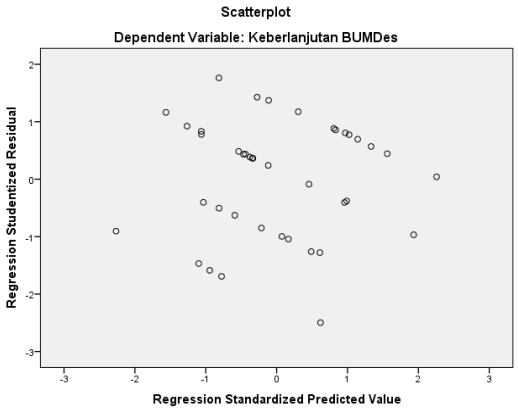
Jika nilai Sig. > 0.05, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika Sig. < 0.05, berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Cofficients Sig.	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	0.383	Non Heteroskedastisitas
Sumber Daya Manusia (X2)	0.363	Non Heteroskedastisitas
Sumber Daya Modal (X3)	0.965	Non Heteroskedastisitas
Partisipasi Masyarakat (X4)	0.433	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Data Setelah Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji heteroskedastisitas memakai uji Glejser memperlihatkan bahwa seluruh variable independen punya nilai signifikans diatas 0,05, dengan nilai tertinggi pada variabel Sumber Daya Modal (X3) sebesar 0,965. Hal ini memberitahukan tidak ada gejala heteroskedastisitas di model regresi. Temuan tersebut diperkuat secara visual melalui grafik scatterplot, di mana titik-titik residual menyebar acak di atas dan di bawah angka nol tanpa terbentuk pola sistematis tertentu. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan oleh karenanya model regresi mencukupi asumsi heteroskedastisitas hingga layak agar dianalisis.



Gambar 5. Scatterplot

Analisis grafik scatterplot antar *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED) dan *Regression Studentized Residual* (SRESID) menunjukkan titik-titik data tersebar acak di atas dan di bawah garis nol

tanpa terbentuk pola tertentu. Kondisi ini membuktikan kalau model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Temuan ini sesuai dengan Ghozali (2018) dan Hair et al. (2020) yang menjelaskan sebaran residual yang acak menunjukkan model yang fit dan layak digunakan. Selain itu, hasil ini diperkuat oleh penelitian Ardiyansyah dan Pesudo (2022) bahwa model dengan residual tanpa pola tertentu menghasilkan estimasi koefisien yang dapat dipercaya secara statistik, sehingga analisis regresi linier berganda bisa dilanjutkan.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T

Uji regresi linier berganda dipakai dalam mengetahui sebarapa besar variabel independen yakni Kepemimpinan (X1), Sumber Daya Manusia (X2), Sumber Daya Modal (X3), dan Partisipasi Masyarakat (X4) berpengaruh pada variabel dependen yaitu Keberlanjutan BUMDes (Y). Lewat analisis ini, bisa diketahui arah korelasi (positif atau negatif) hingga besarnya pengaruh tiap variabel bebas dalam variabel terikat. Hasil dari uji regresi linier berganda juga dipakai untuk menguji hipotesis penelitian, apa keempat variabel bebas tersebut secara simultan ataupun parsial berpengaruh signifikan pada keberlanjutan BUMDes. Dengan demikian, analisis ini menjadi dasar untuk menilai faktor-faktor utama yang mendukung keberlanjutan BUMDes dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients B	T-Tabel	T-Hitung	Sig.
(Constant)	.274		.112	.912
Kepemimpinan (X1)	.111	2.030.	1.834	.075
Sumber Daya Manusia (X2)	.250	2.030.	5.002	.000
Sumber Daya Modal (X3)	.273	2.030.	3.566	.001
Partisipasi Masyarakat (X4)	-.075	2.030.	-1.663	.105

Sumber : Data Setelah Diolah SPSS, 2025

Sesuai Tabel 10, Hasil penelitian menampilkan variable kepemimpinan (X1), sumber daya manusia (X2), dan sumber daya modal (X3) berkorelasi positif dan signifikans pada keberlanjutan BUMDes di Desa Ombulotango dengan nilai signifikansi tiap variable sebanyak 0,075, 0,001, dan 0,000. Temuan ini menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang transparan, kompetensi teknis pengurus, serta ketersediaan modal yang memadai menjadi fondasi utama bagi stabilitas dan ekspansi unit usaha desa (Ardiyansyah & Pesudo, 2022; Azhari et al., 2023). Sebaliknya, partisipasi masyarakat (X4) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan (T-hitung -8,171), yang mengisyaratkan bahwa keterlibatan warga yang tidak terorganisir atau terlalu intervensionis dalam aspek manajerial justru menghambat efisiensi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keberlanjutan BUMDes memerlukan sinergi antara manajerial yang profesional dan partisipasi masyarakat yang lebih terarah pada fungsi pengawasan serta pemanfaatan layanan, bukan intervensi teknis yang dapat mengganggu ritme operasional organisasi.

Uji F (Simultan)

Dasar pengambilan keputusannya ialah dengan dibandingkannya nilai F hitung dengan F tabel atau dilihat nilai signifikans (Sig.). Jika F hitung > F tabel atau Sig. < 0.05, diringkas yakni secara simultan

variable independen berkorelasi signifikans pada variabel dependen. Namun, jika F hitung < F tabel atau Sig. > 0.05, berarti tidak ada korelasi signifikans secara simultan.

Tabel 11. Uji F (Simultan)

Model	F-tabel	F-Hitung	Sig.
Regression	2.64	10.512	.000b
Residual			
Total			

Sumber : Data Setelah Diolah SPSS, 2025

Sesuai tabel 11 hasil Uji F (Simultan) yang ditunjukkan, didapatkan nilai F hitung sebanyak 23.004 dengan nilai F tabel sebanyak 2.64 hingga signifikans (Sig.) ialah 0.000. Karena F hitung (10.512) > F tabel (2.64) kemudian nilai Sig. (0.000) < 0.05, bisa dikatakan kalau model regresi ini signifikan secara simultan. Artinya, secara sekaligus variabel Kepemimpinan (X1), Sumber Daya Manusia (X2), Sumber Daya Modal (X3), dan Partisipasi Masyarakat (X4) berpengaruh signifikan pada variabel Keberlanjutan BUMDes (Y). Oleh karenanya, model regresi yang dipakai dinyatakan layak alam memaparkan korelasi antar variable independen dan variable dependen di penelitian ini.

Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi dipakai agar menilai seberapa besar variable independen mampu memaparkan variasi pada variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	Adjusted R Square
1	.739[a]	.546

Sumber : Data Setelah Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 12, didapat nilai R yakni 0,851 yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel Kepemimpinan (X1) Sumber Daya Manusia (X2), Sumber Daya Modal (X3), dan Partisipasi Masyarakat (X4) terhadap Keberlanjutan BUMDes (Y). Nilai *Adjusted R Square* yakni 0,546 memperlihatkan ada 54,6% variasi keberlanjutan BUMDes bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen, kemudian 45,4% dipicu oleh faktor lain di luar model studi ini. Penggunaan *Adjusted R Square* memberikan gambaran yang lebih akurat karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas.

Pembahasan

Analisis Uji Parsial

Dari hasil uji parsial (t), variabel Kepemimpinan (X1) punya nilai t-hitung yakni 1.834 lebih kecil dari t-tabel 2,030 dengan nilai signifikans 0,075 (>0,05). Temuan ini membuktikan secara empiris kalau kepemimpinan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan pada Keberlanjutan BUMDes (Y) di Desa Ombulotango. Kepemimpinan dalam konteks ini bertindak sebagai motor penggerak stabilitas organisasi melalui keterampilan komunikasi yang efektif dan tingkat disiplin yang tinggi. Pemimpin yang mampu memotivasi anggota dan menunjukkan keteladanan menghasilkan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan usaha. Lebih lanjut, kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan taktis di tengah keterbatasan sumber daya menjadi faktor krusial yang menjaga kepercayaan internal pengurus serta dukungan dari pemerintah desa. Gaya kepemimpinan yang responsif terhadap dinamika desa memungkinkan BUMDes untuk tetap adaptif. Temuan ini sesuai dengan Ardiyansyah dan Pesudo (2022)

yang menegaskan kepemimpinan yang transparan dan akuntabel adalah fondasi utama dalam membangun akuntabilitas sosial. Tanpa kepemimpinan yang kuat, visi strategis BUMDes sulit diterjemahkan ke dalam aksi operasional yang berkelanjutan, mengingat BUMDes bukan hanya lembaga profit tetapi juga memiliki fungsi sosial.

Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia pada Keberlanjutan BUMDes (X2)

Variabel Sumber Daya Manusia (X2) ditemukan berkorelasi positif dan signifikan pada Keberlanjutan BUMDes (Y), dengan nilai t-hitung 5,002 > t-tabel 2,030 dan nilai signifikans 0,000. Kualitas SDM di Desa Ombulotango yang tercermin dari rasa tanggung jawab pengurus dan pengalaman dalam menyusun rencana bisnis menjadi aset intelektual bagi organisasi. Meskipun latar belakang pendidikan formal para pengurus beragam, kompetensi dalam manajemen harian dan operasional terbukti mampu meminimalisir inefisiensi. Kualitas SDM tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, namun pada integritas dan kemauan untuk terus belajar. Dalam pengelolaan BUMDes, pengurus dituntut mampu mengelola administrasi keuangan dan menghadapi tantangan pasar lokal secara profesional. Kondisi SDM yang solid di Ombulotango memungkinkan program kerja dijalankan sesuai target yang ditetapkan. Hal ini memperkuat teori Azhari et al. (2023) bahwa kualitas SDM merupakan faktor pembeda antara BUMDes yang stagnan dengan yang berkelanjutan. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan manajemen secara kontinu menjadi prasyarat mutlak agar pengurus mampu melakukan inovasi produk dan jasa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Analisis Pengaruh Sumber Daya Modal terhadap Keberlanjutan BUMDes (X3)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Sumber Daya Modal (X3) punya pengaruh positif hingga signifikans dengan nilai t-hitung tertinggi yakni 3,566 dan signifikan 0,001. Temuan ini mengindikasikan permodalan ialah faktor determinan terkuat dalam menjamin Keberlanjutan BUMDes (Y). Kecukupan modal yang bersumber dari alokasi dana desa (APBDes) melalui skema ketahanan pangan sebesar 20%, serta dukungan kemitraan pihak luar, memberikan fleksibilitas bagi BUMDes untuk melakukan ekspansi unit usaha dan pengadaan aset produktif. Pengelolaan modal yang sehat, dicirikan dengan adanya alokasi kembali keuntungan sebagai modal cadangan, menunjukkan manajemen finansial yang berkelanjutan. Modal yang memadai bertindak sebagai bantalan (buffer) finansial dalam menghadapi fluktuasi ekonomi pedesaan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukardi (2023), struktur permodalan yang kuat meningkatkan profitabilitas dan kontribusi BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Keberlanjutan finansial ini sangat bergantung pada efektivitas pemanfaatan dana agar tidak terjadi *idle capital* (modal menganggur), melainkan terserap ke dalam unit usaha yang menghasilkan nilai tambah.

Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Keberlanjutan BUMDes (X4)

Secara paradoks, Partisipasi Masyarakat (X4) memperlihatkan pengaruh negatif yang signifikans pada Keberlanjutan BUMDes (Y) dengan nilai t-hitung -1,663 dan signifikans 0,105. Meskipun masyarakat Desa Ombulotango aktif memberikan dukungan moral dan mempertanyakan kondisi sarana prasarana, partisipasi tersebut cenderung bersifat reaktif dan belum terorganisir dengan baik. Keterlibatan warga yang terlalu dominan dalam aspek teknis manajerial tanpa pemahaman bisnis yang mendalam justru berisiko menimbulkan konflik kepentingan dan menghambat proses pengambilan keputusan yang cepat. Temuan ini memberikan sinyal bahwa partisipasi masyarakat saat ini masih berada pada level "intervensi" yang belum produktif. Seringkali perbedaan pandangan antara warga dan pengelola menciptakan tekanan

sosial yang mengganggu fokus profesionalitas manajemen. Hal ini sejalan dengan temuan Capriani et al. (2025) ialah partisipasi tanpa akuntabilitas dan batasan peran yang jelas dapat memicu resistensi. Oleh karena itu, diperlukan reposisi peran masyarakat; dari yang bersifat intervensionis menuju partisipasi konstruktif seperti menjadi konsumen setia produk BUMDes atau melakukan fungsi pengawasan publik secara formal tanpa menginterupsi teknis operasional.

Analisis Integratif dan Implikasi Praktis Keberlanjutan BUMDes

Secara integratif, variabel Kepemimpinan (X1), SDM (X2), Modal (X3), dan Partisipasi Masyarakat (X4) secara simultan menentukan arah Keberlanjutan BUMDes (Y). Observasi lapangan dan wawancara mengungkap tantangan nyata berupa keterbatasan jumlah anggota aktif yang hanya berjumlah tiga orang, sehingga beban kerja menjadi tidak proporsional. Kegagalan unit usaha saprodi (pupuk dan bibit) sebelumnya harus menjadi pembelajaran bagi kepemimpinan untuk melakukan diversifikasi usaha, misalnya ke sektor peternakan sapi atau pertanian organik yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi di pasar lokal. Keberlanjutan BUMDes di Desa Ombulotango ke depan menuntut adanya sinergi yang lebih harmonis antara elemen manajerial dan sosial. Pemerintah desa perlu memperkuat kebijakan yang mendukung kemandirian modal agar BUMDes tidak terus bergantung sepenuhnya pada APBDes. Di sisi lain, komunikasi dua arah melalui Rapat Akhir Tahun (RAT) harus dioptimalkan untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi mispersepsi di masyarakat. Dengan mengintegrasikan manajemen profesional, modal yang produktif, dan dukungan sosial yang terukur, BUMDes Ombulotango berpotensi besar menjadi pilar utama ekonomi mandiri desa (Wibowo & Hapsari, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, bisa disimpulkan keberlanjutan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ombulo Tango secara signifikan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia, dan ketersediaan modal usaha. Namun, ditemukan bahwa kepemimpinan dan partisipasi masyarakat justru memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Pemerintah desa dan pengelola BUMDes disarankan untuk merestrukturisasi pola komunikasi dengan masyarakat agar partisipasi yang diberikan lebih bersifat kontributif dan teknis. Selain itu, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan bisnis yang spesifik serta penguatan akses permodalan perlu menjadi prioritas utama guna menjamin keberlangsungan operasional BUMDes dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyansyah, R., & Pesudo, D. A. A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat, 2(1), 45–58.

Arikunto, S. (2016). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Anggarista, E. T. S. (2023). Pengembangan badan usaha milik desa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia: Kualitas sumber daya manusia; BUMDes; strategi pengembangan usaha. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 14(2), 82-92.

Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan validitas. Pustaka Pelajar.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). Multivariate data analysis (8th ed.). Cengage Learning.

Handayani, R. D., & Nugraha, A. A. (2023). The pengaruh pengelolaan aset desa, optimalisasi pemanfaatan badan usaha milik desa (Bumdes), dan profesionalisme aparatur desa terhadap peningkatan pendapatan desa. Indonesian Accounting Research Journal, 3(3), 270-280.

Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Desa Pejanggik. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7(1), 96-104.

Santoso, S. (2020). Panduan Lengkap SPSS Versi 26. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sugiono, P., & Rusdin. (2018). Metodologi penelitian sosial: Suatu pendekatan teori dan praktis. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sukardi, S. (2023). Kinerja badan usaha milik desa dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi, 6(2), 120-128.

Wibowo, M. I. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Pengelolaan keuangan BUMDes: upaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan desa. JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan), 9(1), 52-71. Jurnal Riset Akuntansi dan